

PERANAN BUDAYA AGAMA ISLAM DAN HINDU DI ACEH DALAM MEMBENTUK ENTITAS KEBUDAYAAN MASYARAKAT ACEH

M. Daffa Al Adil¹, Nur Mahni Harahap², Rizka Anggia Dinda³

adildaffa312@gmail.com¹, mahniharahap21@gmail.com², rizkadinda998@gmail.com³

MTsN 1 Banda Aceh

ABSTRAK

Aceh wilayah paling ujung sebelah barat pulau Sumatera dan negara Indonesia, yang terkenal akan keanekaragaman budaya dan adat istiadatnya. Sejarah mencatat pengaruh kuat dua agama besar, Hindu dan Islam, dalam membentuk kebudayaan Aceh. Hindu masuk pada abad ke-7 M melalui pengungsi dari India, yang diterima dengan baik oleh masyarakat Aceh yang kala itu masih menganut animisme. Penyebaran Hindu diperkuat dengan pembangunan tiga benteng utama, yaitu Indrapuri, Indrapatra, dan Indrapurwa, yang menjadi pusat keagamaan. Pada masa kejayaannya, agama Hindu sangat mempengaruhi kehidupan spiritual masyarakat Aceh. Namun, pada abad ke-8 M, agama Islam mulai masuk melalui Pasai dan Peurelak, menggantikan peran Hindu secara bertahap. Pembangunan Masjid Tuha Indrapuri dan Masjid Raya Baiturrahman menandai pertumbuhan Islam yang pesat, menjadikan Aceh sebagai pusat penyebaran Islam di Nusantara. Meskipun agama Hindu mengalami kemunduran, unsur-unsur Hindu masih dapat ditemukan dalam berbagai tradisi Aceh, seperti peusijek. Tradisi ini menunjukkan adanya asimilasi budaya Hindu yang kemudian disesuaikan dengan ajaran Islam. Interaksi antara dua agama ini telah menciptakan harmoni budaya yang unik di Aceh. Sistem adat istiadat masyarakat Aceh saat ini merupakan hasil perpaduan antara nilai-nilai Islam dan pengaruh budaya Hindu yang ada sejak dahulu kala. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran agama Islam dan Hindu dalam membentuk identitas kebudayaan Aceh melalui metode deskriptif kualitatif. Hindu masuk pada abad ke-7 M dan berkembang di pusat keagamaan Indrapuri, Indrapatra, dan Indrapurwa, namun digantikan oleh Islam yang menyebar pada abad ke-8 M melalui Pasai dan Peurelak.

Kata Kunci: Kebudayaan Aceh, Pengaruh Hindu Dan Islam, Adat Istiadat Aceh, Asimilasi Budaya Dan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Aceh merupakan sebuah provinsi yang terletak di ujung pulau Sumatera, Indonesia. Aceh terkenal akan budayanya yang beragam dan unik, serta adat istiadatnya yang masih terjaga sampai sekarang (Fanny, 2022). Masyarakat di Aceh terkenal memang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam adat istiadat mereka, sampai muncul sebuah ungkapan dalam lingkup masyarakat Aceh yang mengatakan “Ureung tan adat lagee kapai tan nahkoda” yang jika diberi makna berarti orang yang tak memiliki adat bagaikan kapal yang tak bernahkoda (Samad & Munawwarah, 2020).

Adat istiadat masyarakat Aceh banyak mendapat pengaruh dari agama Islam, hal ini ditandai dengan banyaknya adat istiadat Aceh yang mengandung nilai-nilai Islami contohnya seperti hari makmeugang, peutron aneuk, dan keunduri (Abubakar, n.d.). Agama Islam memang tidak lain telah mengambil suatu peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbudaya masyarakat Aceh, seperti suatu ungkapan yang menyatakan bahwa “Adat ngen hukom lagee zat ngen sifeuet” artinya tidak dapat dipisahkan antara ajaran Islam dan adat istiadat Aceh (Muthia et al., 2021).

Agama Islam telah menjadi agama utama di Aceh, meskipun sebelumnya masyarakat Aceh memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme. Perubahan signifikan dalam sejarah, budaya, dan politik Aceh terjadi setelah pengaruh dari India. Kedatangan orang India juga membawa pengaruh dan ajaran agama Hindu, yang diperkirakan sekitar

tahun 2.500 SM (Riska, 2020). Jika kita melakukan riset yang lebih mendalam dapat kita temukan unsur-unsur kehinduan dalam beberapa tradisi adat di Aceh, contohnya dalam tradisi peusijuek yang dimana terdapat gerakan-gerakan yang sama dalam tradisi ini yang sekilas mirip gerakan pemujaan-pemujaan dewa dalam agama Hindu (Prayetno, 2021). Gerakan memercikkan air seperti dalam tradisi Hindu dianggap serupa, namun mayoritas ulama menegaskan bahwa itu tidak berarti berasal dari agama Hindu. Doa yang diucapkan adalah untuk meminta perlindungan dan rezeki dari Tuhan (Noviana, 2018).

Meskipun mendapat protes dan pertentangan oleh sebagian besar masyarakat Aceh, tradisi peusijuek ini masih dilakukan dalam acara-acara seperti perkawinan, sunat rasul, dan menunaikan ibadah haji. Bahkan tradisi Peusijuek juga dilakukan oleh kalangan mahasiswa di Aceh ketika memasuki tahun ajaran baru, seperti saat penerimaan mahasiswa baru yang di Peusijuek oleh dosen

Tradisi peusijuek dilakukan turun-temurun dalam berbagai acara seperti perkawinan, sunat rasul, dan ibadah haji. Bahkan, mahasiswa di Aceh juga melakukannya saat tahun ajaran baru, disambut oleh para dosen. (Riezal et al., 2019). Keterikatan yang terjalin antara masyarakat Aceh dan agama Hindu ini sudah sejak lama ada bahkan sebelum agama Islam datang ke Aceh. Budaya Hindu di Aceh berkembang dan beradaptasi untuk menyelesaikan masalah yang ada ditengah-tengah masyarakat (Rosaguna, Syai, & Lindawati, 2016). Namun, sejak Islam masuk ke Aceh kebudayaan Hindu mengalami proses asimilasi ke agama Islam. Meskipun demikian, agama Hindu memiliki peranan yang sangat besar dalam pengaruhnya pada budaya dan adat istiadat di Aceh, contohnya saja adat Kenduri Blang dan Kenduri Laot (Fazal & Mawardi, 2021).

Agama Hindu di Aceh menurun karena dominasi Islam yang semakin kuat. Salah satu metode Islamisasi adalah melalui seni tradisional seperti pertunjukan Rapai Geleng, yang dianggap efektif karena pesannya mudah dipahami masyarakat (Verulitasari & Cahyono, 2016). Setelah era Islamisasi Aceh penganut agama Hindu di Aceh hanyalah minoritas, akan tetapi terdapat beberapa wilayah di Aceh masih melakukan tradisi-tradisi Hindu (Muhammad, 2021). Hal ini dapat kita temui langsung jika berkunjung ke wilayah-wilayah seperti Aceh Besar, Banda Aceh, Subulussalam, dan Sabang.

Dari uraian permasalahan tersebut, Peneliti tertarik untuk meneliti peran agama Islam dan Hindu dalam membentuk budaya Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dengan sistematis fakta dan karakteristik bidang yang diteliti. Metode ini memungkinkan identifikasi fokus penelitian dan interpretasi makna data. Analisis dilakukan melalui penggunaan kata-kata terstruktur dan teknik reduksi data untuk memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

Hasil penelitian dan Peranan budaya Agama Islam dan Hindu di Aceh dalam Membentuk Entitas Kebudayaan Masyarakat Aceh menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1) Awal kedatangan Hindu

Hindu mulai masuk ke Aceh pada abad ke-7 M dari para pengungsi India yang melarikan diri ke Aceh untuk mencari perlindungan dari perang antar kerajaan. Agama Hindu mudah diterima oleh masyarakat Aceh yang pada saat itu masih mempercayai roh

nenek moyang (Animisme).

2) Penyebaran Hindu

Setelah agama Hindu menyebar ke seluruh Aceh, maka dibangunlah 3 benteng yang berjarak sama satu sama lain yaitu Indrapuri, Indrapatra, dan Indrapurwa (Aceh Lhee Sagoe). Pada masa puncak kejayaan Hindu di Aceh masjid ini menjadi pusat agama Hindu di Aceh.

3) Penyebaran Islam

Islam tersebar di Aceh sejak abad ke-8 M melalui Pasai dan Peurelak, menggeser peran agama Hindu. Pertumbuhan Islam yang cepat ditandai dengan pembangunan Masjid Tuha Indrapuri dan Masjid Raya Baiturrahman. Pada masa itu Aceh dianggap sebagai pusat penyebaran Islam di Nusantara berkat peran ulama dan musafir Aceh.

4) Kemerosotan Kebudayaan Hindu

Agama Hindu di Aceh telah mengalami masa penurunan dan kemerosotan. Pada masa sekarang banyak terdapat peninggalan Hindu dalam bentuk fisik maupun budaya dalam masyarakat Aceh.

5) Interaksi kebudayaan Islam dan Hindu

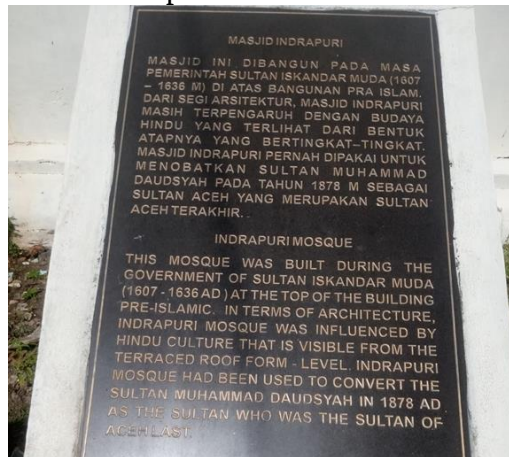
Hubungan yang terjalin antara agama Islam dan Hindu di Aceh inilah yang menciptakan sebuah nuansa baru dalam sistem adat istiadat Aceh.

6) Tonggak Dua Peradaban

Sistem adat dan kebudayaan yang berlaku di Aceh telah dipengaruhi oleh agama Islam dan Hindu sejak ratusan tahun yang lalu. Masjid Tuha Indrapuri adalah bangunan sejarah yang telah menjadi tolak ukur dari tonggak peradaban kebudayaan Islam dan Hindu di Aceh.

2. Hasil Observasi

Mengacu pada pengamatan yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah hasil observasi terhadap Masjid Tuha Indrapuri.



Gambar 1. Prasasti Kuno Masjid Tuha Indrapuri

Pembahasan

14 abad yang lalu, Aceh menyaksikan kedatangan gelombang pengungsi dari India, yang membawa serta kepercayaan Hindu mereka. Pada masa itu, masyarakat Aceh hidup dalam kerangka kepercayaan animisme, di mana roh nenek moyang dan kekuatan alam yang dikeramatkan oleh mereka. Tradisi animisme melibatkan penghormatan terhadap roh-roh leluhur dan alam, dengan berbagai ritual dan upacara yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan dan harmoni dengan kekuatan spiritual yang ada di sekitar mereka.

Ketika pengungsi Hindu tiba, mereka memperkenalkan sistem kepercayaan yang berbeda, yang memberikan dimensi baru dalam kehidupan spiritual masyarakat Aceh. Hindu membawa serta ajaran tentang dewa-dewi, karma, reinkarnasi, dan ritual-ritual yang

kompleks, yang menawarkan pandangan baru tentang kehidupan dan alam semesta. Kehadiran agama Hindu ini disambut dengan antusias oleh penduduk setempat, yang melihatnya sebagai kesempatan untuk memperluas cakrawala spiritual mereka. Agama Hindu tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep baru, tetapi juga memperkaya praktik keagamaan yang sudah ada, serta membawa unsur-unsur budaya yang baru, seperti seni, arsitektur, dan sastra.

Pengaruh Hindu mulai meresap ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh. Masyarakat setempat mulai membangun tempat-tempat ibadah yang megah dan kompleks, seperti candi dan pura, untuk mempersembahkan penghormatan kepada dewa-dewi mereka. Salah satu bentuk nyata dari pengaruh Hindu ini adalah pembangunan tiga benteng besar di Aceh: Indrapuri, Indrapatra, dan Indrapurwa. Benteng-benteng ini dibangun dengan jarak yang sama satu sama lain, menciptakan sebuah jaringan pertahanan dan pusat-pusat agama yang strategis. Benteng-benteng ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat perlindungan, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan, di mana berbagai ritual dan upacara Hindu dilaksanakan. Pada masa kejayaannya, benteng-benteng ini menjadi pusat spiritual yang sangat penting bagi masyarakat Hindu di Aceh, serta berfungsi sebagai pusat penyebaran ajaran Hindu di wilayah tersebut.

Namun, pada abad ke-8 Masehi, Aceh mengalami transformasi besar dalam aspek keagamaannya. Islam mulai masuk ke wilayah ini melalui jalur perdagangan dan misi dakwah yang dibawa oleh para pedagang dan ulama dari kerajaan Pasai dan Peurelak. Islam membawa pesan yang kebaikan dan ajaran kedamaian, menawarkan alternatif baru untuk sistem kepercayaan yang sudah ada. Penyebaran Islam di Aceh berlangsung dengan cepat dan menyeluruh, menggeser dominasi Hindu dengan keyakinan baru ini.

Masjid-masjid mulai dibangun sebagai simbol kekuatan Islam yang baru. Di antara bangunan-bangunan penting yang didirikan adalah Masjid Tuha Indrapuri dan Masjid Raya Baiturrahman. Masjid Tuha Indrapuri dibangun di atas lokasi yang sebelumnya merupakan pura Hindu, menunjukkan transisi yang signifikan dalam dominasi agama di wilayah tersebut. Masjid Raya Baiturrahman, dengan arsitektur megah dan desain yang megah, menjadi simbol kejayaan dan kekuatan Islam di Aceh. Masjid ini bukan hanya sekadar tempat untuk beribadah, melainkan juga menjadi pusat beragam aktivitas sosial, pendidikan, dan budaya bagi masyarakat Aceh yang menganut agama Islam. Hal ini sesuai dengan penelitian (Mulasi, 2020).

Masuknya agama Islam ke Aceh menjadikannya pusat berkembangnya agama Islam di Indonesia. Peran para ulama, pedagang, dan musafir dalam membawa ajaran Islam ke seluruh kepulauan Nusantara sangat penting. Aceh menjadi titik sentral dalam gerakan penyebaran Islam, mempengaruhi wilayah Sumatra dan kepulauan lainnya di Nusantara. Islam tidak hanya menggantikan posisi Hindu sebagai agama dominan, tetapi juga membawa perubahan besar dalam struktur sosial, politik, dan budaya masyarakat Aceh. Hal ini sesuai dengan penelitian (Dofari, 2018).

Meskipun pengaruh Hindu mulai memudar seiring dengan dominasi Islam, jejak-jejak dari periode Hindu tetap ada dan dapat ditemukan di berbagai aspek kehidupan di Aceh. Peninggalan-peninggalan fisik, seperti struktur bangunan, ukiran, dan artefak, menjadi saksi bisu dari masa lalu yang pernah berjaya. Jejak-jejak ini tidak hanya mencerminkan sejarah yang kompleks, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya yang terus dihargai oleh masyarakat Aceh.

Interaksi antara Hindu dan Islam di Aceh menciptakan harmoni budaya yang unik dan menarik. Meskipun kedua agama memiliki perbedaan mendasar, interaksi di antara keduanya menghasilkan perpaduan budaya yang kaya dan beragam. Tradisi dan adat istiadat lokal di Aceh banyak dipengaruhi oleh kombinasi elemen-elemen dari kedua

agama ini. Banyak ritual, kebiasaan, dan upacara yang diwariskan dari periode Hindu terus berlanjut, meskipun telah disesuaikan dengan ajaran Islam. Perpaduan ini menghasilkan sebuah warisan budaya yang mencerminkan keberagaman dan kompleksitas sejarah Aceh. Hal ini sesuai dengan penelitian (Muharani & Hudaidah, 2021).

Sistem adat dan kebudayaan Aceh telah dipengaruhi oleh kehadiran dua peradaban besar, yaitu Hindu dan Islam. Salah satu peninggalan yang paling mencolok dari perpaduan ini adalah Masjid Tuha Indrapuri. Masjid ini, yang dulunya merupakan pura Hindu, sekarang berdiri sebagai simbol dari persimpangan antara dua peradaban besar di Aceh. Bangunan ini tidak hanya menjadi penanda penting dalam perjalanan sejarah Aceh, tetapi juga mencerminkan bagaimana dua peradaban besar dapat saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Warisan ini akan terus hidup dan memengaruhi masa depan Aceh, menjaga kisah dua peradaban yang pernah berjaya di tanah ini dan menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas masyarakat Aceh.

Mengacu pada pembahasan di atas apabila kita kaitkan dengan penelitian (Muharani & Hudaidah, 2021), (Mulasi, 2020) & (Dofari, 2018) maka, hasilnya akurat dengan penelitian saya yang berkaitan dengan pengaruh budaya Islam dan Hindu di Aceh. Serta penelitian ini telah merubah sudut pandang orang-orang tentang proses masuk dan pengaruh Islam dan Hindu di Aceh secara detail dan memerinci (penjelasan langsung dari ahli sejarah dan kebudayaan Aceh). Penelitian ini juga menyajikan data hasil penelitian wawancara, serta hasil observasi berupa prasasti kuno Masjid Tuha Indrapuri yang terletak di halaman Masjid Tuha Indrapuri.

KESIMPULAN

Merujuk pada laporan penelitian ini tersingkap beberapa kesimpulan yang menegaskan bahwa sejarah dan perkembangan budaya agama Hindu dan Islam di Aceh telah membentuk entitas kebudayaan masyarakat Aceh yang unik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kebudayaan Aceh merupakan hasil dari pengaruh dan interaksi antara dua peradaban besar, Hindu dan Islam, yang membentuk identitas budaya dan sejarah masyarakat Aceh hingga saat ini. Sehingga hasil interaksi agama-agama ini telah menghasilkan suatu kebudayaan Aceh yang melalui proses akulturasi dan asimilasi. Hasil dari proses akulturasi dan asimilasi budaya ini dapat dilihat pada arsitektur bangunan-bangunan kuno aceh maupun bangunan yang ada pada masa sekarang, serta pada adat istiadat Aceh yang banyak menerima pengaruh dari budaya Islam dan Hindu.

Saran

- a) Diperlukan upaya lebih lanjut dalam melestarikan peninggalan sejarah baik dari periode Hindu maupun Islam di Aceh, seperti Masjid Tuha Indrapuri, Benteng Indrapatra, dan Masjid Raya Baiturrahman.
- b) Diperlukan upaya penelusuran lebih lanjut tentang peninggalan kebudayaan Hindu seperti bangunan-bangunan kuno, prasasti, dan lain-lain.
- c) Perlu dilakukan upaya pelestarian terhadap peninggalan-peninggalan kuno Islam dan Hindu

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (n.d.). Interaksi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh.
- Abubakar, F. (n.d.). Interaksi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh.
- Abubakar, F. (n.d.). Interaksi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh.
- Ahmad Rizal, D., & Bahri, M. S. (2021). Peranan Agama dalam Pengembangan Masyarakat.

- ICODEV: Indonesian Community Development Journal, 2(2), 77–85.
<https://doi.org/10.24090/icodev.v2i2.6299>
- Ahmad Rizal, D., & Bahri, M. S. (2021). Peranan Agama dalam Pengembangan Masyarakat. ICODEV: Indonesian Community Development Journal, 2(2), 77–85.
<https://doi.org/10.24090/icodev.v2i2.6299>
- Ahmad Rizal, D., & Bahri, M. S. (2021). Peranan Agama dalam Pengembangan Masyarakat. ICODEV: Indonesian Community Development Journal, 2(2), 77–85.
<https://doi.org/10.24090/icodev.v2i2.6299>
- Dofari, D. (2018). Pengaruh Budaya Nusantara Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Islam Di Indonesia. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 4(2), 283–296.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.947>
- Dofari, D. (2018). Pengaruh Budaya Nusantara Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Islam Di Indonesia. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 4(2), 283–296.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.947>
- Dofari, D. (2018). Pengaruh Budaya Nusantara Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Islam Di Indonesia. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 4(2), 283–296.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.947>
- Fanny, N. (2022). Pengembangan Kurikulum Paud Islami Di Aceh. Jurnal Buah Hati, 9(1), 10–26.
- Fanny, N. (2022). Pengembangan Kurikulum Paud Islami Di Aceh. Jurnal Buah Hati, 9(1), 10–26.
- Fanny, N. (2022). Pengembangan Kurikulum Paud Islami Di Aceh. Jurnal Buah Hati, 9(1), 10–26.
- Fazal, K., & Mawardi, M. (2021). Hubungan Simbiosis Masyarakat Aceh Besar Dengan Tradisi Hindu. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama, 1(1), 30.
<https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9482>
- Fazal, K., & Mawardi, M. (2021). Hubungan Simbiosis Masyarakat Aceh Besar Dengan Tradisi Hindu. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama, 1(1), 30.
<https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9482>
- Fazal, K., & Mawardi, M. (2021). Hubungan Simbiosis Masyarakat Aceh Besar Dengan Tradisi Hindu. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama, 1(1), 30.
<https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9482>
- Heriyanti, K., & Utami, D. (2021). Memahami Teologi Hindu. Jurnal Prodi Teologi Hindu STHN Mpu Kuturan Singaraja, 1(1), 49–50.
- Heriyanti, K., & Utami, D. (2021). Memahami Teologi Hindu. Jurnal Prodi Teologi Hindu STHN Mpu Kuturan Singaraja, 1(1), 49–50.
- Heriyanti, K., & Utami, D. (2021). Memahami Teologi Hindu. Jurnal Prodi Teologi Hindu STHN Mpu Kuturan Singaraja, 1(1), 49–50.
- Khoiruddin, M. A. (2016). Agama Dan Kebudayaan Tinjauan Studi Islam. Jurnal Pemikiran Keislaman, 26(1), 118–134. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v26i1.206>
- Khoiruddin, M. A. (2016). Agama Dan Kebudayaan Tinjauan Studi Islam. Jurnal Pemikiran Keislaman, 26(1), 118–134. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v26i1.206>
- Khoiruddin, M. A. (2016). Agama Dan Kebudayaan Tinjauan Studi Islam. Jurnal Pemikiran Keislaman, 26(1), 118–134. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v26i1.206>
- Muhammad, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Muslim Banda Aceh Dalam Perayaan Ritual Pangghuni Uthiram. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama, 1(1), 69.
<https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9486>
- Muhammad, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Muslim Banda Aceh Dalam Perayaan Ritual Pangghuni Uthiram. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama, 1(1), 69.
<https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9486>
- Muhammad, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Muslim Banda Aceh Dalam Perayaan Ritual Pangghuni Uthiram. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama, 1(1), 69.
<https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9486>
- Muharani, A., & Hudaidah, H. (2021). Dampak Masuknya Hindu Budha Terhadap Pendidikan di Indonesia. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 928–934.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/473>
- Muharani, A., & Hudaidah, H. (2021). Dampak Masuknya Hindu Budha Terhadap Pendidikan di

- Indonesia. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 928–934.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/473>
- Muharani, A., & Hudaidah, H. (2021). Dampak Masuknya Hindu Budha Terhadap Pendidikan di Indonesia. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 928–934.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/473>
- Mulasi, S. (2020). Dampak Perkembangan Budaya Modern Terhadap. 201–211.
- Mulasi, S. (2020). Dampak Perkembangan Budaya Modern Terhadap. 201–211.
- Mulasi, S. (2020). Dampak Perkembangan Budaya Modern Terhadap. 201–211.
- Muqoyyidin, A. W. (2013). Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Jawa. IBDA': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.64>
- Muqoyyidin, A. W. (2013). Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Jawa. IBDA': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.64>
- Muqoyyidin, A. W. (2013). Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Jawa. IBDA': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.64>
- Muthia, C., Effendi, R., & HMZ, N. (2021). Nilai-Nilai Agama Islam dalam Budaya dan Adat Masyarakat Aceh. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, 1(1), 52–60.
<https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.170>
- Muthia, C., Effendi, R., & HMZ, N. (2021). Nilai-Nilai Agama Islam dalam Budaya dan Adat Masyarakat Aceh. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, 1(1), 52–60.
<https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.170>
- Muthia, C., Effendi, R., & HMZ, N. (2021). Nilai-Nilai Agama Islam dalam Budaya dan Adat Masyarakat Aceh. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, 1(1), 52–60.
<https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.170>
- Noviana, N. (2018). Integritas Kearifan Lokal Budaya Tradisi Peusijek. DESKOVI: Art and Design Journal, 1(1), 29–34.
- Noviana, N. (2018). Integritas Kearifan Lokal Budaya Tradisi Peusijek. DESKOVI: Art and Design Journal, 1(1), 29–34.
- Noviana, N. (2018). Integritas Kearifan Lokal Budaya Tradisi Peusijek. DESKOVI: Art and Design Journal, 1(1), 29–34.
- Prayetno, N. S. (2021). Tradisi Peusijek Sebagai Sarana Mediasi Ditengah Syariat Islam Di Aceh. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama, 1(2), 172.
<https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.10727>
- Prayetno, N. S. (2021). Tradisi Peusijek Sebagai Sarana Mediasi Ditengah Syariat Islam Di Aceh. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama, 1(2), 172.
<https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.10727>
- Prayetno, N. S. (2021). Tradisi Peusijek Sebagai Sarana Mediasi Ditengah Syariat Islam Di Aceh. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama, 1(2), 172.
<https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.10727>
- Rahmadania, S. (2021). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang * Corresponding Author . E-mail: sintarahmadania192609@gmail.com Pendidikan dalam keluarga merupakan. Edumaspul, 5(2), 221–226.
- Rahmadania, S. (2021). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang * Corresponding Author . E-mail: sintarahmadania192609@gmail.com Pendidikan dalam keluarga merupakan. Edumaspul, 5(2), 221–226.
- Rahmadania, S. (2021). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang * Corresponding Author . E-mail: sintarahmadania192609@gmail.com Pendidikan dalam keluarga merupakan. Edumaspul, 5(2), 221–226.
- Ramayulis. (2015). Dasar-dasar kependidikan suatu pengantar ilmu pendidikan. Jurnal Pendidikan

- Ilmu Sosial, 23(2), 11–25.
- Ramayulis. (2015). Dasar-dasar kependidikan suatu pengantar ilmu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 11–25.
- Ramayulis. (2015). Dasar-dasar kependidikan suatu pengantar ilmu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 11–25.
- Riady, A. S. (2021). Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>
- Riady, A. S. (2021). Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>
- Riady, A. S. (2021). Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>
- Riezal, C., Joebagio, H., & Susanto, S. (2019). Kontruksi Makna Tradisi Peusijek Dalam Budaya Aceh. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 20(2), 145. <https://doi.org/10.25077/jantro.v20.n2.p145-155.2018>
- Riezal, C., Joebagio, H., & Susanto, S. (2019). Kontruksi Makna Tradisi Peusijek Dalam Budaya Aceh. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 20(2), 145. <https://doi.org/10.25077/jantro.v20.n2.p145-155.2018>
- Riezal, C., Joebagio, H., & Susanto, S. (2019). Kontruksi Makna Tradisi Peusijek Dalam Budaya Aceh. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 20(2), 145. <https://doi.org/10.25077/jantro.v20.n2.p145-155.2018>
- Riska, U. (2020). Perubahan Dalam Tradisi Upacara Peusijek Di Masyarakat Lamteuba Aceh Besar Tahun 1998-2005. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Riska, U. (2020). Perubahan Dalam Tradisi Upacara Peusijek Di Masyarakat Lamteuba Aceh Besar Tahun 1998-2005. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Riska, U. (2020). Perubahan Dalam Tradisi Upacara Peusijek Di Masyarakat Lamteuba Aceh Besar Tahun 1998-2005. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Samad, S. A. A., & Munawwarah. (2020). Adat Pernikahan dan Nilai-Nilai Islami dalam Masyarakat Aceh Menurut Hukum Islam. *El-Usrah*, 3(2), 289–302. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v3i2.7716>
- Samad, S. A. A., & Munawwarah. (2020). Adat Pernikahan dan Nilai-Nilai Islami dalam Masyarakat Aceh Menurut Hukum Islam. *El-Usrah*, 3(2), 289–302. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v3i2.7716>
- Samad, S. A. A., & Munawwarah. (2020). Adat Pernikahan dan Nilai-Nilai Islami dalam Masyarakat Aceh Menurut Hukum Islam. *El-Usrah*, 3(2), 289–302. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v3i2.7716>
- Verulitasari, E., & Cahyono, A. (2016). Nilai Budaya Dalam Pertunjukan Rapai Geleng Mencerminkan Identitas Budaya Aceh. *Jurnal Catharsis*, 5(1), 41–47.
- Verulitasari, E., & Cahyono, A. (2016). Nilai Budaya Dalam Pertunjukan Rapai Geleng Mencerminkan Identitas Budaya Aceh. *Jurnal Catharsis*, 5(1), 41–47.
- Verulitasari, E., & Cahyono, A. (2016). Nilai Budaya Dalam Pertunjukan Rapai Geleng Mencerminkan Identitas Budaya Aceh. *Jurnal Catharsis*, 5(1), 41–47.